

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku karena pengalaman dan latihan. Belajar juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kebiasaan, kemampuan, keterampilan, dan sikap memulai hubungan timbal balik proses belajar dengan lingkungannya.

Belajar membuat manusia untuk melakukan perubahan pada dirinya sehingga tingkah lakunya berkembang melalui kegiatan belajar. Menurut Imas Kurniasih (2018:32) menyatakan “belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri melalui berbagai pengalaman yang awalnya tidak mengetahui dan mampu akan suatu hal, dengan belajar menjadi tahu dan mampu melakukan sesuatu”. Sedangkan Muhanmedi (2017:9) menyatakan “belajar merupakan kunci yang paling vital dari setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang bergaikan dengan upaya kependidikan”. Begitu juga menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:21) menyatakan “belajar sebuah proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses usaha dalam perubahan tingkah laku, keperibadian, dan persepsi yang tampak dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, kecakapan, sikap dan kebiasaan sebagai hasil dari pengalaman sendiri, motivasi dan interaksi dengan lingkungan.

2. Pengertian Mengajar

Proses mengajar adalah suatu komponen dari kompetensi guru yang mengharuskan guru dapat menguasai materi serta keterampilan dalam mengajar. Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru dan berusaha membawa perubahan tingkah laku yang baik atau cenderung langsung untuk mengubah tingkah laku siswanya.

Alvin W.Howard dalam Slameto (2017:32) “mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude”. Sedangkan menurut Arifin dalam Muhibbinsyah (2017:179) “mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan pencapaian bahan pelajaran kepada murid agar menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu”.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah menyampaikan pengetahuan, member bimbingan, mempersiapkan menjadi baik, dan mengajar sebagai kegiatan mewariskan ilmu pengetahuan kepada generasi muda.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengetahui apa yang belum diketahui melalui proses pengajaran, hal ini dilakukan untuk interaksi yang baik demi kelanjutan dan pengalaman hidup. Pembelajaran juga dilakukan oleh manusia dengan melalui proses.

Menurut Munandar dlam Ni Nyoman Parwati (2018:108) “pembelajaran adalah dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan”. Sedangkan menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:21) “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dari sumber belajar pada suatu lingkungan belajar interaktif sehingga menimbulkan perubahan yang lebih baik dengan melibatkan unsure manusia, material, fasilitas serta perlengkapan.

4. Pengertian Membaca

Membaca merupakan sebuah kegiatan meresepsi, menginterpretasi, serta menganalisa yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis dalam media tulisan.Membaca adalah suatu keterampilan yang

kompleks yang rumit, yang mencakup dan melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil..

Membaca merupakan upaya untuk menemukan makna dan pemahaman dari apa yang ditulis dalam teks, yang semuanya tergantung pada penulis dan pembaca. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca akan mengarahkan perhatian dalam membaca, membimbing dan memberikan tafsiran, serta membuat pemahaman. Pengalaman dan pengetahuan anak perlu dijadikan landasan dalam mengembangkan kemampuan membaca. Seorang anak yang telah mengenal huruf atau kata harus terus mengingatnya dalam waktu cukup lama. Hal tersebut agar dapat digunakan dalam memberikan makna terhadap frasa, kalimat, dan keseluruhan bacaan.

Bagi setiap orang, terlebih bagi anak-anak sebagai pembaca pemula, bahwa membaca merupakan sesuatu hal yang penting. Membaca akan membawa anak memasuki dunia literasi atau keterbacaan. Anak belajar membaca sejak mulai masuk pendidikan formal sejak kelas pertama dan selanjutnya secara fungsional kemampuan membaca akan menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya pada lingkungan pendidikan formal, membaca merupakan instrumen utama bagi setiap orang. Membaca dapat menghadapi tantangan hidup di alam pekerjaan, kehidupan bermasyarakat, kehidupan berkeluarga, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas mengenai pengertian membaca, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses menafsirkan simbol dan lambang dalam bahasa yang diikuti oleh pengalaman pembaca.

5. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca yang diperuntukkan bagi siswa SD kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca suatu yang menyenangkan. Bagi mereka, membaca adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal membaca yang diajarkan di kelas rendah (kelas awal) sekolah dasar. Fokus utama pada membaca permulaan ini yaitu menyuarakan hasil dari

interpretasi tulisan atau simbol yang dilihat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah suatu aktivitas untuk mengenalkan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.

6. Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran Membaca Permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan adalah agar murid dapat mengenal huruf, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Pelaksanaan Membaca Permulaan di kelas I Sekolah Dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Pembelajaran membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Di samping tujuan tersebut, pembentukan sikap positif serta kebiasaan rapi dan bersih dalam membaca juga perlu diperhatikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca permulaan yaitu agar siswa dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa serta dapat menyuarakan tulisan tersebut.

7. Proses Membaca Permulaan

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri atas sembilan aspek yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.

Secara teoretik proses membaca permulaan dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama disebut Visual Memory (VM). Pada tahap ini huruf, suku kata, kata, dan kalimat terlihat sebagai lambang grafis. Tahap kedua disebut Phonological Memory (PM). Pada tahap ini terjadi proses pembunyian lambang grafis yang sudah terekam pada tahap VM. Tahap ketiga disebut Semantic Memory (SM). Pada tahap ini terjadi proses pemahaman terhadap kata dan kalimat.

Merujuk pada proses tersebut membaca permulaan dapat didefinisikan sebagai aktivitas visual yang merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Simbol tulis tersebut berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Kegiatan berikutnya adalah tindakan perseptual, yaitu aktifitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Ketika seorang membaca, otak menerima gambaran kata-kata, kemudian mengungkapkan dari halaman cetak berdasarkan pengalaman pembaca sebelumnya dengan objek, gagasan, atau emosi yang dipresentasikan oleh suatu kelas.

Oleh sebab itu, guru atau orang tua sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anaknya, misalnya pengalaman mengenai tempat, benda, dan proses yang dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi bacaan akan lebih mudah mereka serap. Pengalaman konkret (pengalaman langsung) dan pengalaman tidak langsung akan meningkatkan konseptual anak, namun pengalaman langsung lebih efektif dari pada pengalaman tidak langsung. Guru dan orang tua bisa membantu anak belajar bahasa baku yang umumnya ditemukan pada buku-buku dengan menceritakan dan membacakan cerita mendorong kegiatan *slow and tell*, mendorong diskusi kelas, menggunakan pengalaman bahasa melalui cerita, dan dan mendorong permainan drama.

Membaca merupakan proses berfikir. Untuk memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu dia harus mampu berfikir secara sistematis, logis, dan kreatif. Peningkatan kemampuan membaca berfikir melalui seharusnya dimulai dari sejak dini. Guru SD dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berfikirnya.

8. Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar (SD)

Membaca pada dasarnya suatu kegiatan yang umum dilakukan manusia dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam sebuah tulisan. Membaca diartikan sebagai proses komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung dari sumber pesan kepada penerima pesan dengan perantara media tulis.

Kegiatan membaca sangat penting dilakukan dan dibiasakan guna untuk mendapatkan banyak informasi dan menambah wawasan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu untuk dapat membaca dengan baik diperlukan kemampuan dan keterampilan membaca yang telah dibelajarkan kepada anak mulai jenjang sekolah dasar. Namun demikian perlu diketahui bahwa kegiatan pembelajaran membaca pada anak, tidak semudah yang diperkirakan.

Siswa yang menerima materi belajar membaca yang sama, kemudian disampaikan oleh guru yang sama, akan tetapi progres kemampuan membaca mereka berbeda. Dalam satu kelas, di antara mereka ada yang sudah mampu pandai membaca dengan cepat, akan tetapi ada juga yang masih kesulitan bahkan ada yang masih mengalami hambatan merangkai huruf satu untuk membentuk sebuah kata. .

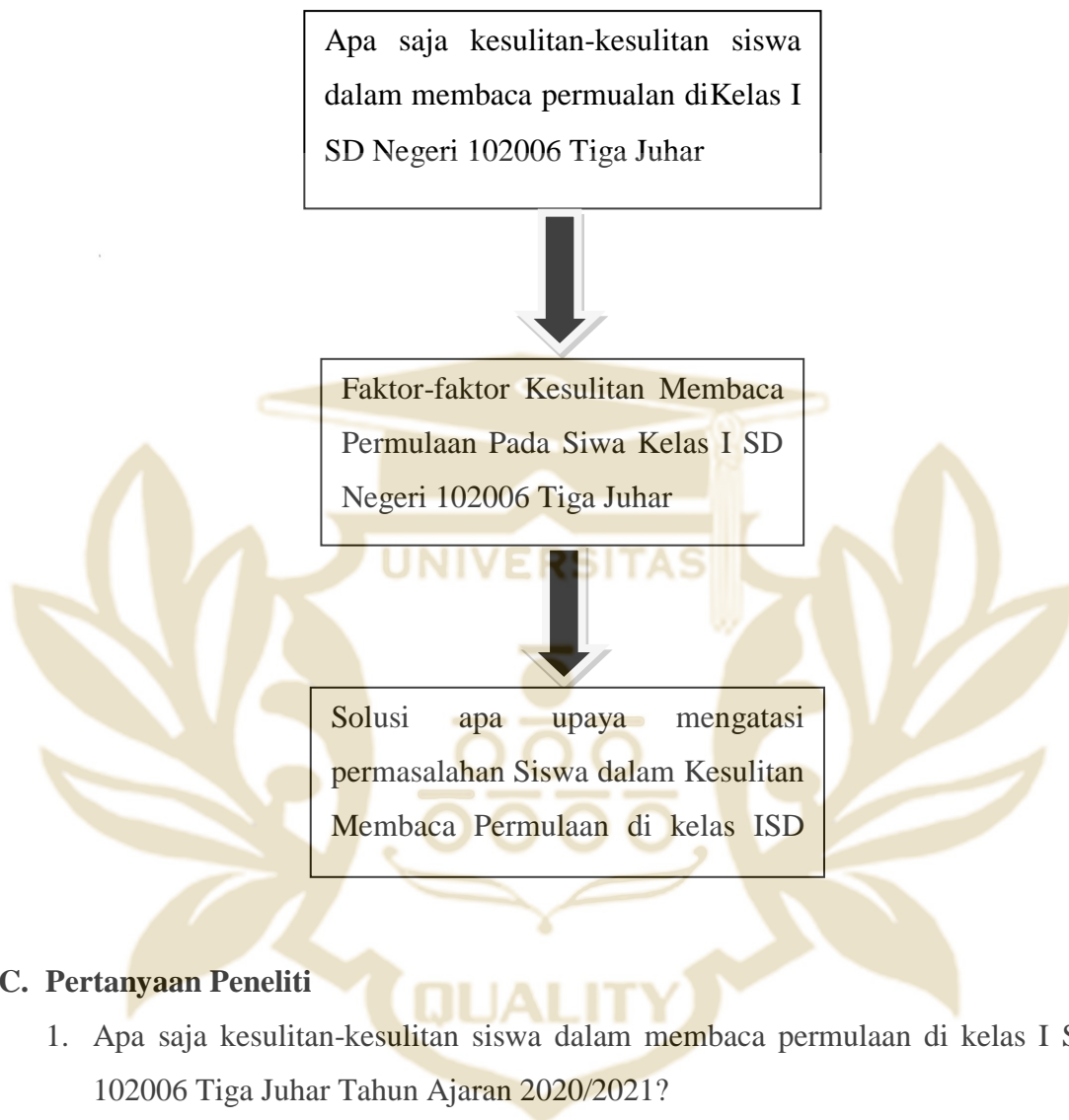
Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar, seperti perasaan tidak aman dengan ditandai perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Kemudian pada saat membaca anak sering kehilangan jejak, sehingga sering melakukan pengulangan atau juga ada baris yang terlawat tidak terbaca. Dari sekian permasalahan yang dihadapi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan tersebut perlu mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat, sehingga kemampuan membacanya mampu ditingkatkan seiring ditemukan berbagai kendala dan masalah yang dihadapi individu anak.

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan SD merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut. Dalam menguasai kemampuan membaca ini seringkali dijumpai hambatan-hambatan dan gangguan-gangguan yang dialami oleh siswa sehingga menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam membaca. Hambatan-hambatan dan gangguan-gangguan yang menjadi kesulitan siswa tersebut tentu berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Letak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca perlu diidentifikasi guna membantu dalam memberikan perlakuan (treatment) yang tepat. Dengan demikian siswa dapat meraih prestasi yang baik ketika hambatan/ gangguan belajar dalam dirinya sendiri tersebut teratasi.

Membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 102006 Tiga Juhar masih rendah. Rendahnya membaca permulaan yang dialami siswa kelas I SD Negeri 102006 Tiga Juhar dikarenakan banyaknya siswa yang belum mengenal huruf, siswa belum bisa membaca suku kata, siswa belum bisa membaca kata, siswa malas belajar dan kurang tepatnya media yang digunakan guru dalam pengajaran membaca permulaan. Semula guru mengajar membaca permulaan hanyalah dengan tulisan di papan tulis dan guru terpaku pada buku bacaan siswa saja, jadi siswa hanya diberi sesuatu yang abstrak atau dengan kata lain guru mengajar dengan berceramah atau berbicara "satu arah", sehingga kegiatan siswa hanyalah membayangkan penjelasan dari guru. Akibatnya siswa merasa bosan dan malas. Dengan demikian daya pikir siswa rendah, sehingga siswa kurang terampil dalam membaca. Dengan adanya kondisi yang seperti ini, peneliti termotivasi untuk menganalisis kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa kelas ISD Negeri 102006 Tiga Juhar. Dengan tujuan untuk mengatasi dan memberi solusi kesulitan-kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 102006 Tiga Juhar.

Berdasarkan uraian di atas, maka alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar :



C. Pertanyaan Peneliti

1. Apa saja kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD N 102006 Tiga Juhar Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat siswa dalam membaca permulaan?
3. Apa upaya mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan membaca permulaan di kelas I SD N 102006 Tiga Juhar Tahun Ajaran 2020/2021?